

## Analisis Geomorfologi dan Oseanografi untuk Identifikasi Tipologi Pulau Kecil di Kepulauan Maluku Utara dan Karimunjawa

Bachtiar W. Mutaqin<sup>1,\*</sup>, Diki A. Amanatulloh<sup>1</sup>, Taufik B. Waskita<sup>1</sup>, Muh Aris Marfai<sup>1,2</sup>, Muhammad N. Isnain<sup>1</sup>, Mulyadi Alwi<sup>1</sup>, M. Rokhis Khomarudin<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Kelompok Studi Kepesisiran dan DAS, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Sekip Utara, Bulaksumur 55281 Yogyakarta

<sup>2)</sup> Badan Informasi Geospasial, Jl. Raya Jakarta - Bogor KM. 46 Cibinong 16911 Bogor

<sup>3)</sup> Pusat Pemanfaatan Penginderaan Jauh LAPAN Jl. Kalisari No. 8, Pasar Rebo 13710 Jakarta  
\*mutaqin@ugm.ac.id

### Abstract

*Small islands in Indonesia have a vital role in developing social, economic, cultural, environmental, and national sovereignty. On the other hand, small islands are also very vulnerable to natural disasters and dynamics and/or human activities. Threats and disasters that exist on small islands can vary according to the characteristics and typology of the island. This study aims to identify the typology of small islands by utilizing geospatial data to analyze geomorphological parameters, including morphology, materials, processes, and oceanographic parameters such as the presence of coral reef ecosystems. The stages in this research are divided into three, namely pre-field, field measurement, and post-field. Pre-field activities include formulating the characteristics of each island typology through literature studies and geospatial processing data, such as DEM and SPOT 7 satellite imagery, for the preparation of thematic maps. The field stage includes terrestrial surveys in the form of aerial photography, profiling, validation of interpretation results, and diving. The post-field step is carried out to process and analyze the results of the terrestrial survey conducted at the field stage. The analysis was carried out descriptively based on the results of data processing to determine the typology of the islands studied in this research case study. Based on the parameters that have been set and the results of field measurements, the islands of Mare and Tidore in the North Maluku Islands and Karimunjawa and Kemujan islands in the Karimunjawa Islands are categorized as small volcanic islands. Meanwhile, Cemara Besar Island in the Karimunjawa Islands is a small atoll island. Threats to small volcanic islands can be in the form of geological disasters such as earthquakes, volcanic eruptions, and tsunamis. On small atoll islands, the threat that lurks is related to the lack of freshwater and the physical-morphological dynamics of the island, which is strongly controlled by hydro-oceanographic characteristics.*

**Keywords:** *geospatial, small volcanic island, small atoll island, morphology, disaster.*

### Abstrak

Pulau-pulau kecil di Indonesia memiliki peranan vital dalam pengembangan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan kedaulatan bangsa. Di sisi lain, pulau kecil juga sangat rentan terhadap bencana maupun perubahan alam dan/atau aktivitas manusia. Ancaman dan bencana yang ada di pulau kecil dapat berbeda-beda mengikuti karakteristik dan tipologi pulau tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi tipologi pulau kecil dengan memanfaatkan data geospasial dalam analisis parameter geomorfologi yang meliputi morfologi, material, proses, serta parameter oseanografi seperti keberadaan

ekosistem terumbu karang. Tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu pra lapangan, pengukuran lapangan, dan pasca lapangan. Kegiatan pra lapangan meliputi perumusan karakteristik masing-masing tipologi pulau melalui studi literatur serta pengolahan data geospasial, seperti DEM dan citra satelit SPOT 7, untuk penyusunan peta tematik. Tahap lapangan meliputi survei terestris berupa pengambilan foto udara, profiling, validasi hasil interpretasi, dan penyelaman. Tahap pasca-lapangan dilakukan untuk mengolah dan menganalisis hasil survei terestris yang dilakukan pada tahap lapangan. Analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data untuk menentukan tipologi pulau-pulau yang dikaji dalam studi kasus penelitian ini. Berdasarkan pada parameter yang telah ditetapkan dan hasil pengukuran lapangan, maka Pulau Mare dan Tidore di Kepulauan Maluku Utara serta Pulau Karimunjawa dan Kemujan di Kepulauan Karimunjawa dikategorikan sebagai pulau kecil vulkan. Sedangkan Pulau Cemara Besar di Kepulauan Karimunjawa merupakan pulau kecil atol. Ancaman bagi pulau kecil vulkan dapat berupa bencana geologi seperti gempa bumi, erupsi gunung api, dan tsunami. Pada pulau kecil atol, ancaman yang mengintai berkaitan dengan minimnya sumberdaya air tawar dan dinamika fisik-morfologi pulau yang sangat dikontrol oleh karakteristik hidro-oseanografi.

**Kata kunci:** *geospasial, pulau kecil vulkan, pulau kecil atol, morfologi, kebencanaan.*

---

**DOI:** [10.20527/jpg.v9i1.12459](https://doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12459)

**Received :** 11 Januari 2022; **Accepted :** 17 Februari 2022; **Published :** 21 Maret 2022

**How to cite:** Mutaqin B.W., Amanatulloh D.A., Waskita T.B., Marfai M.A., Isnain M.N., Alwi M., Khomarudin M.R. (2022). Analisis Geomorfologi dan Oseanografi untuk Identifikasi Tipologi Pulau Kecil di Kepulauan Maluku Utara dan Karimunjawa. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* Vol. 9 No. 1, 1-16. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12459>

© 2022 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

\*) Corresponding Author

---

## 1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan terdiri dari setidaknya 99,8% pulau dengan luas wilayah kurang dari 2.000 km<sup>2</sup> atau tergolong dalam klasifikasi pulau kecil (Kodoatie, 2012). Secara ekologis, pulau kecil cenderung memiliki ekosistem dan keanekaragaman hayati yang tinggi jika dilihat dari proporsi ukuran pulaunya. Oleh karena itu, pengelolaan pulau-pulau kecil sangat penting untuk dilakukan sesuai dengan yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa wilayah pulau-pulau kecil memiliki peranan vital dalam pengembangan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan kedaulatan bangsa. Sebagai contoh, sumberdaya bahari yang terdapat di wilayah pulau-pulau kecil dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kegiatan ekowisata bahari yang berkelanjutan dengan memanfaatkan bentang alam laut dan pesisirnya (Yulianda, *et al.*, 2010; Umar, 2018; Rif'an, 2018; Ketjulan, *et al.*, 2019).

Di sisi lain, pulau kecil di Indonesia juga sangat rentan terhadap bencana maupun

## Peran Pemerintah Kota Banjarmasin dalam Pengelolaan Lingkungan Hilir Sungai Barito – Kalimantan Selatan

Eva Alviawati, Parida Angriani\*

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia  
\*parida.angriani@ulm.ac.id

### Abstract

*River management requires synergy from various parties. River management must also be sustainable and carried out from upstream to downstream. The government and the community need to work hand in hand in river management efforts. This study aims to analyze the role of the government in environmental management and the condition of the downstream community of the Barito River. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this study are based on the results of field observations and the use of secondary data. Data analysis was carried out descriptively empirically. The results show that river management activities carried out by the government include river improvement programs such as river inventory and labeling, normalization of large and small rivers, construction and maintenance of drainage channels, revitalization and arrangement of riverbanks, and other river support facilities. In addition to physical management, river improvement programs are also carried out on the socio-economic and cultural aspects of the community around the river, such as through the PLPBK and KOTAKU programs.*

**Keywords:** river management, the role of government, Barito River

### Abstrak

Pengelolaan sungai memerlukan sinergitas dari berbagai pihak. Pengelolaan sungai juga harus berkelanjutan dan dilakukan mulai dari hulu sampai ke hilir. Pemerintah dan masyarakat perlu saling bahu membahu dalam upaya pengelolaan sungai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam pengelolaan lingkungan dan kondisi masyarakat hilir Sungai Barito. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi lapangan dan pemanfaatan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif empirik. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pengelolaan sungai yang dilakukan oleh pemerintah antara lain melalui program perbaikan sungai seperti inventarisasi ulang dan labelisasi sungai, normalisasi sungai besar dan kecil, pembangunan dan pemeliharaan saluran drainase, revitalisasi dan penataan bantaran sungai, serta membangun fasilitas pendukung sungai lainnya. Selain pengelolaan secara fisik, program perbaikan sungai juga dilakukan pada aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar sungai, seperti melalui program PLPBK dan KOTAKU.

**Kata Kunci:** pengelolaan sungai, peran pemerintah, Sungai Barito

---

DOI: [10.20527/jpg.v9i1.12687](https://doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12687)

Received: 3 Februari 2022; Accepted: 24 Februari 2022; Published: 21 Maret 2022

## **Pembangunan Perumahan di Desa Semangat Dalam dan Dampaknya terhadap Lingkungan dan Masyarakat**

**Kaspul Anwar<sup>1,\*</sup>, Wahyu<sup>1</sup>, Deasy Arisanty<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat

\*kaspulanwar85@gmail.com

### **Abstract**

*The Village of Semangat Dalam is the most populous village in Barito Kuala Regency. This is due to the large number of housing developments. This study aims to determine how the impact of housing development in the village of Semangat Dalam to the environment and society. This study uses a qualitative method. For the analysis, this research uses a descriptive approach. The sample taken in this study amounted to 7 (seven) respondents. The results of this study indicate that housing development has an impact on environmental and community conditions. Impacts on the environment such as land use change, the number of shops and buildings, changes in road conditions, drainage problems, and waste problems. Impacts on society such as changes in population, changes in the types of community social activities, changes in people's living behavior, rising land prices, ease of work, progress in trade and competition in life. The conclusion of this study is that the impact of housing development in the village of Semangat Dalam is most significant in terms of environmental changes. The expected implication of this research is that there is an improvement in terms of the impact of housing development in the village of Semangat Dalam.*

**Keywords:** *housing developments, impact, environmental, community*

### **Abstrak**

Desa Semangat Dalam merupakan desa yang paling banyak penduduknya di Kabupaten Barito Kuala. Hal ini akibat dari banyaknya pembangunan perumahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan perumahan di Desa Semangat Dalam terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Terkait analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembangunan perumahan memberi dampak pada kondisi lingkungan dan masyarakat. Dampak terhadap lingkungan seperti alih fungsi lahan, banyaknya toko dan bangunan, perubahan pada kondisi jalan, permasalahan drainase, dan permasalahan sampah. Dampak terhadap masyarakat seperti perubahan jumlah penduduk, perubahan jenis kegiatan sosial masyarakat, perubahan perilaku hidup masyarakat, naiknya harga lahan, mudahnya pekerjaan, kemajuan perdagangan dan persaingan hidup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dampak pembangunan perumahan di Desa Semangat Dalam paling signifikan dalam hal perubahan lingkungan. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar ada perbaikan dalam hal dampak pembangunan perumahan di Desa Semangat Dalam.

**Kata kunci:** pembangunan perumahan, dampak, lingkungan, masyarakat

## Dampak Bencana Banjir Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda

Yaskinul Anwar\*, Iya' Setyasih, Mei Vita Romadon Ningrum, Anastasia Jedo

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mulawarman

\*yaskinul.anwar@fkip.unmul.ac.id

### Abstract

*North Samarinda District is one of the districts most frequently affected by flooding, both due to the overflow of the Karangmumus river and after heavy rains. Conditions often affect the daily life of the people of North Samarinda. The focus of this research is to obtain the impact of the flood disaster on the economy of the people in North Samarinda District. Data collection was carried out through observations during and after the flood, as well as interviews with flood-affected communities. Data analysis used triangulation of data from observations, interviews, and data from related agencies. From an economic perspective, the impact of flooding can be seen from the damage to houses and utensils, agricultural crops, and the loss of livestock. In addition, flooding also disrupts the economic activities of the population due to the loss of people's access due to submerging of main and alternative roads. The biggest impact on the economy is the result of the flood in the Karangmumus River, which can take up to 1 week to flood. Meanwhile, the impact of flooding due to overflowing drainage during heavy rains has an impact on the disruption of access and submergence of settlements and economic facilities for the community, which only lasts for a few hours. This condition has disrupted the economic activities of the people of North Samarinda due to frequent flooding due to heavy rains and the Karangmumus river.*

**Keywords:** *Impact; Flood; Community Economy*

### Abstrak

Kecamatan Samarinda Utara merupakan salah satu kecamatan yang paling sering terkena dampak banjir baik karena banjir luapan Sungai Karangmumus maupun setelah hujan lebat. Banjir ini seringkali mempengaruhi kehidupan masyarakat Samarinda Utara sehari-hari. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh dampak bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada saat dan setelah banjir, dan juga wawancara kepada masyarakat yang terdampak banjir. Analisis data menggunakan triangulasi data dari hasil observasi, wawancara dan data-data dari dinas terkait. Dampak banjir dari segi ekonomi dapat dilihat rusaknya rumah dan perkakasnya, tanaman pertanian, serta hilangnya hewan ternak. Selain itu banjir juga menyebabkan terganggunya aktivitas perekonomian penduduk karena hilangnya akses penduduk karena terendamnya jalan utama maupun jalan alternatif. Dampak terhadap perekonomian terbesar adalah dari akibat banjir Sungai Karangmumus yang lama waktu banjirnya bisa mencapai 1 minggu. Banjir akibat luapan drainase saat hujan lebat juga berdampak pada terganggunya akses maupun terendamnya permukiman dan fasilitas-fasilitas perekonomian masyarakat yang hanya beberapa jam saja. Kondisi inilah yang membuat terganggunya aktivitas

## Mitigasi Banjir Berbasis Masyarakat di Desa Rawan Banjir Kabupaten Barito Kuala

Deasy Arisanty<sup>1</sup>, Karunia Puji Hastuti<sup>1,\*</sup>, Herry Porda Nugroho Putro<sup>2</sup>, Ersis Warmansyah Abbas<sup>3</sup>, Yohanes Asmardin Halawa<sup>1</sup>, Khairil Anwar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>) Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3</sup>) Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

\*karuniapuji@ulm.ac.id

### *Abstract*

*Sungai Lumbah Village and Bangkit Baru Village are two villages that experienced severe flooding in 2021. The flood events occur every rainy season and high tides. The purpose of this study was to analyze community-based flood mitigation in flood-prone villages, Barito Kuala Regency. The research was carried out in two villages, i.e., Sungai Lumbah Village and Bangkit Baru Village, with a total of 50 informants. The results showed that the pre-flood mitigation carried out by the community was by elevating the rice storage area. The community has never received socialization by the local government regarding flood prevention, but they did it on their own initiative and formed a flood alert team. When there was a flood, they set up a relief center to help the affected people. After the flood, the community cleaned up the flood marks in their respective homes and repaired the damaged agricultural land. Flood management is still carried out on the community's own awareness and is carried out voluntarily.*

**Keywords:** *mitigation, community participatory, flood disaster*

### **Abstrak**

Desa Sungai Lumbah dan Desa Bangkit Baru merupakan dua buah desa yang mengalami banjir cukup parah pada tahun 2021. Kejadian banjir tersebut berulang setiap musim penghujan dan pasang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis mitigasi banjir berbasis masyarakat di desa rawan banjir Kabupaten Barito Kuala. Penelitian dilaksanakan di dua desa yaitu Desa Sungai Lumbah dan Desa Bangkit Baru, dengan jumlah informan adalah 50 orang. Analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitigasi sebelum banjir yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan meninggikan tempat penyimpanan padi. Masyarakat belum pernah mendapatkan sosialisasi oleh pemerintah daerah terkait dengan pencegahan banjir tetapi mereka melakukan atas inisiatif sendiri dan membentuk tim siaga banjir. Saat terjadi banjir mereka membuat poko bantuan untuk membantu masyarakat yang terdampak. Setelah banjir, masyarakat membersihkan bekas banjir di rumah masing-masing dan memperbaiki lahan pertanian yang rusak. Penanganan banjir masih dilakukan atas kesadaran masyarakat sendiri dan dilakukan secara sukarela.

**Kata kunci:** mitigasi banjir, partisipasi masyarakat, bencana banjir

perekonomian masyarakat Kecamatan Samarinda Utara akibat seringnya banjir baik karena hujan lebat maupun Sungai Karangmumus.

**Kata kunci:** Dampak; Banjir; Perekonomian Masyarakat

---

**DOI:** [10.20527/jpg.v9i1.12457](https://doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12457)

**Received:** 11 Januari 2022; **Accepted :** 07 Maret 2022; **Published :** 21 Maret 2022

**How to cite:** Anwar, Y., Setyasih, I., Ningrum, M.V.R, Jedo, A. (2022). Dampak Bencana Banjir Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Vol. 9 No. 1, 40-48.

<http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12457>

© 2022 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

\*) Corresponding Author

---

## 1. Pendahuluan

Samarinda sebagai Ibu kota Kalimantan Timur dengan luas wilayah 718 Km<sup>2</sup> yang saat ini tengah berkembang dengan pesat, namun ditengah perkembangan ini kota Samarinda masih selalu dilanda dengan permasalahan banjir (Bappeda Kalimantan Timur, 2018). Banjir sering kali menjadi ancaman yang paling menakutkan bagi masyarakat Samarinda. Persoalan sulit seperti benang kusut seakan tak pernah terurai jika berbicara mengenai masalah banjir di ibu kota Kalimantan Timur ini. Ketika turun hujan sejumlah ruas jalan tergenang air. Demikian juga permukiman penduduk tak luput dari genangan air. Bencana banjir yang semakin parah ini tentunya menghambat aktivitas warga. Kajian mengenai dampak banjir terhadap sektor ekonomi masyarakat di Kota Samarinda masih belum pernah dilakukan, sehingga belum diketahui secara mendalam bagaimana dampak banjir tersebut secara ekonomi masyarakat di kawasan banjir, salah satunya di Kecamatan Samarinda Utara. Kawasan ini merupakan kawasan rawan banjir baik akibat luapan Sungai Karangmumus ataupun dari saluran drainase (BPBD, 2020).

Banjir seringkali berdampak pada sektor perekonomian yang dapat memberikan kerugian secara finansial kepada pelaku usaha (Gertz et al., 2019) (Adeel et al., 2020) (Slavíková et al., 2020). Dampak banjir terhadap perekonomian paling parah dirasakan di daerah perkotaan maupun industri (Fontes de Meira & Phillips, 2019). Kerugian secara ekonomi dari banjir ini adalah akibat kerusakan yang disebabkan oleh genangan air maupun terganggunya aktivitas perekonomian (Shao et al., 2018). Dampak seperti ini dimungkinkan terjadi juga di Kecamatan Samarinda Utara yang merupakan daerah rawan banjir di Kota Samarinda.

Terdapat beberapa titik di Kecamatan Samarinda Utara yang apabila terjadi hujan dalam kurun waktu 2-3 jam dengan intensitas tinggi, akan merubah menjadi area banjir, diantaranya adalah Sempaja, jalan Remaja, Bandara Temindung, jalan Ahmad Yani, jalan Lambung Mangkurat, jalan S. Parman, jalan Pemuda, jalan M. Penjaitan, Mugirejo dan Lempake (BPBD, 2020). Banjir seringkali diakibatkan pembangunan tata ruang yang salah dan masyarakat yang tidak lagi mempedulikan lingkungan. Sehingga banyak masyarakat yang membangun rumah disekitar bantaran sungai dan banyak juga yang membuang sampah ke Sungai (Penny et al., 2012) (Rosyidie, 2013). Tidak hanya itu saja penebangan hutan yang tidak terkontrol juga merupakan penyebab banjir di Kota Samarinda (BPBD, 2020).

**Studi Eksploratif Tentang Permintaan Wisatawan  
Mendukung Pengembangan Kawasan *Eco-Geotourism*  
Geopark Pegunungan Meratus**

**Ellyn Normelani<sup>1,\*</sup>, Selamat Riadi<sup>1</sup>, Muhammad Efendi<sup>1</sup>, Rosalina Kumalawati<sup>1</sup>,  
Nasruddin<sup>1</sup>, Norma Yuni Kartika<sup>1</sup>, Arif Rahman Nugroho<sup>1</sup>, Agung Wicaksono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>) Program Studi Geografi, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>) SMAN 7 Banjarmasin

\*ellynormelani@ulm.ac.id

**Abstract**

*The Meratus Mountains Geopark has 36 geosites, which are located in 9 regencies and 1 city. This study aims to explore the demand of tourists who support the development of the Meratus Mountains eco-geotourism geopark area. The method used in this study is a qualitative method with an exploratory type, data collected through interviews, observation and documentation, analysis using triangulation techniques. The results of the study consisting of tourists, as well as documentation and observation. The results of the study describe the wishes of tourists, among others: complementing existing natural attractions with cultural and artificial tourist attractions, renewing means of transportation to the Meratus mountain geopark area, adding to the transportation fleet and arranging transportation schedules/time management, building and equipping restaurants, cafes, houses, Eating and gazebo, tourist information in every tourist spot, forming a tourism awareness group (Pokdarwis).*

**Keywords:** *Exploratory Studies, Development, Geopark, Tourist Demand*

**Abstrak**

*Geopark Pegunungan Meratus memiliki 36 geosite, yang lokasinya tersebar dalam 9 Kabupaten dan 1 kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi permintaan wisatawan yang mendukung pengembangan kawasan *eco-geotourism geopark* pegunungan Meratus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe eksploratif, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang terdiri dari wisatawan, serta dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menggambarkan keinginan wisatawan antarlain: melengkapi daya tarik alam yang ada dengan daya tarik wisata budaya dan wisata buatan, memperbaharui alat transportasi menuju kawasan *geopark* pegunungan Meratus, menambah armada angkutan dan mengatur jadwal angkutan/ manajemen waktu, membangun dan melengkapi restoran, *cafe*, rumah makan dan gazebo, tourist information di setiap tempat wisata, membentuk Kelompok sadar wisata (Pokdarwis).*

**Kata Kunci:** *Studi Eksploratif, Pengembangan, Geopark, Permintaan Wisatawan*

---

**DOI:** [10.20527/jpg.v9i1.12577](https://doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12577)

**Received:** 21 Januari 2022; **Accepted :** 12 Maret 2022; **Published :** 21 Maret 2022

**How to cite:** Normelani, E., Riadi, S., Efendi, M., Kumalawati, R., Nasruddin, Kartika, N.Y., Nugroho, A.R., Wicaksono, A., (2022). Studi Eksploratif Tentang Permintaan Wisatawan Mendukung Pengembangan Kawasan *Eco-Geotourism Geopark* Pegunungan Meratus. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Vol. 9 No. 1, 58-67. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12577>

© 2022 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

\*) Corresponding Author

---